

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ada berbagai macam senjata yang terdapat di pulau jawa, senjata di pulau Jawa rata – rata berjenis pisau atau golok yang berguna sebagai senjata tikam, Keris sebagai salah satu senjata tradisional khas dari pulau jawa Keris berbentuk seperti pisau yang memiliki ketajaman di setiap sisi – sisi nya.

Kota Surakarta juga disebut Solo atau Sala, adalah wilayah otonom dengan status kota di bawah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dengan penduduk 503.421 jiwa (2010) dan kepadatan 13.636/km². Kota dengan luas 44 km², ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Kota ini juga merupakan kota terbesar ketiga di pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung dan Malang menurut jumlah penduduk. Sisi timur kota ini dilewati sungai yang terabadikan dalam salah satu lagu keroncong, Bengawan Solo. Bersama dengan Yogyakarta, Surakarta merupakan pewaris Kesultanan Mataram yang dipecah melalui Perjanjian Giyanti, pada tahun 1755.

Baru – baru ini Pemda Solo bari saja meresmikan sebuah museum Keris nusantara yang didalamnya menyimpan kurang lebih 400 jenis keris serta senjata tradisional lainnya dari seluruh Indonesia, dalam hal ini penulis ingin melakukan perancangan media promosi pada museum Keris Nusantara.

Untuk memperkenalkan keris kepada masyarakat luas tentang filosofi dan kegunaan keris di kalangan kerajaan pada jaman dahulu penulis berharap dengan di rancang nya media promosi ini juga dapat membantu masyarakat mengetahui informasi keris tersebut.

Keris adalah senjata tikam golongan belati (berujung runcing dan tajam pada kedua sisinya) dengan banyak fungsi budaya yang dikenal di kawasan Nusantara bagian barat dan tengah. Bentuknya khas dan mudah dibedakan dari senjata tajam lainnya karena tidak simetris di bagian pangkal yang melebar, seringkali bilahnya berkelok-kelok, dan banyak di antaranya memiliki pamor (damascene), yaitu terlihat serat-serat lapisan

logam cerah pada helai bilah. Jenis senjata tikam yang memiliki kemiripan dengan keris adalah badik. Senjata tikam lain asli Nusantara adalah kerambit.

Pada masa lalu keris berfungsi sebagai senjata dalam duel/peperangan, sekaligus sebagai benda pelengkap sesajian. Pada penggunaan masa kini, keris lebih merupakan benda aksesori (ageman) dalam berbusana, memiliki sejumlah simbol budaya, atau menjadi benda koleksi yang dinilai dari segi estetikanya.

Penggunaan keris tersebar pada masyarakat penghuni wilayah yang pernah terpengaruh oleh Majapahit, seperti Jawa, Madura, Nusa Tenggara, Sumatera, pesisir Kalimantan, sebagian Sulawesi, Semenanjung Malaya, Thailand Selatan, dan Filipina Selatan (Mindanao). Keris Mindanao dikenal sebagai kalis. Keris di setiap daerah memiliki kekhasan sendiri-sendiri dalam penampilan, fungsi, teknik garapan, serta peristilahan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana proses perancangan kampanye museum Keris Nusantara yang dapat menarik dan mengajak kaum muda untuk datang dan lebih mencintai budaya Nusantara melalui museum Keris Nusantara ?
2. Bagaimana proses perancangan media promosi untuk mendukung kampanye Museum Keris Nusantara agar dapat menarik dan mengajak kaum muda untuk datang dan lebih mencintai budaya Nusantara melalui museum Keris Nusantara ?

1.3. Batasan Masalah

Karena Keris dianggap sebagai senjata yang memiliki tingkat kesakralan yang tinggi maka banyak orang yang takut untuk melihat atau pun memegang keris, maka penulis hanya memberi batasan hanya akan mengenalkan jenis keris dan kepemilikannya saja.

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Maksud

1. Hasil karya diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai keris terhadap masyarakat umum.
2. Memberikan kemudahan informasi mengenai keris pada Museum Keris Nusantara.
3. Hasil karya juga diharapkan menjadi media promosi yang baik untuk Museum Keris Nusantara.

2. Tujuan

1. Mengetahui proses perancangan kampanye museum Keris Nusantara yang dapat menarik dan mengajak kaum muda untuk datang dan lebih mencintai budaya Nusantara melalui museum Keris Nusantara ?
2. Mengetahui proses perancangan media promosi untuk mendukung kampanye Museum Keris Nusantara agar dapat menarik dan mengajak kaum muda untuk datang dan lebih mencintai budaya Nusantara melalui museum Keris Nusantara ?

1.5 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa). Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik.

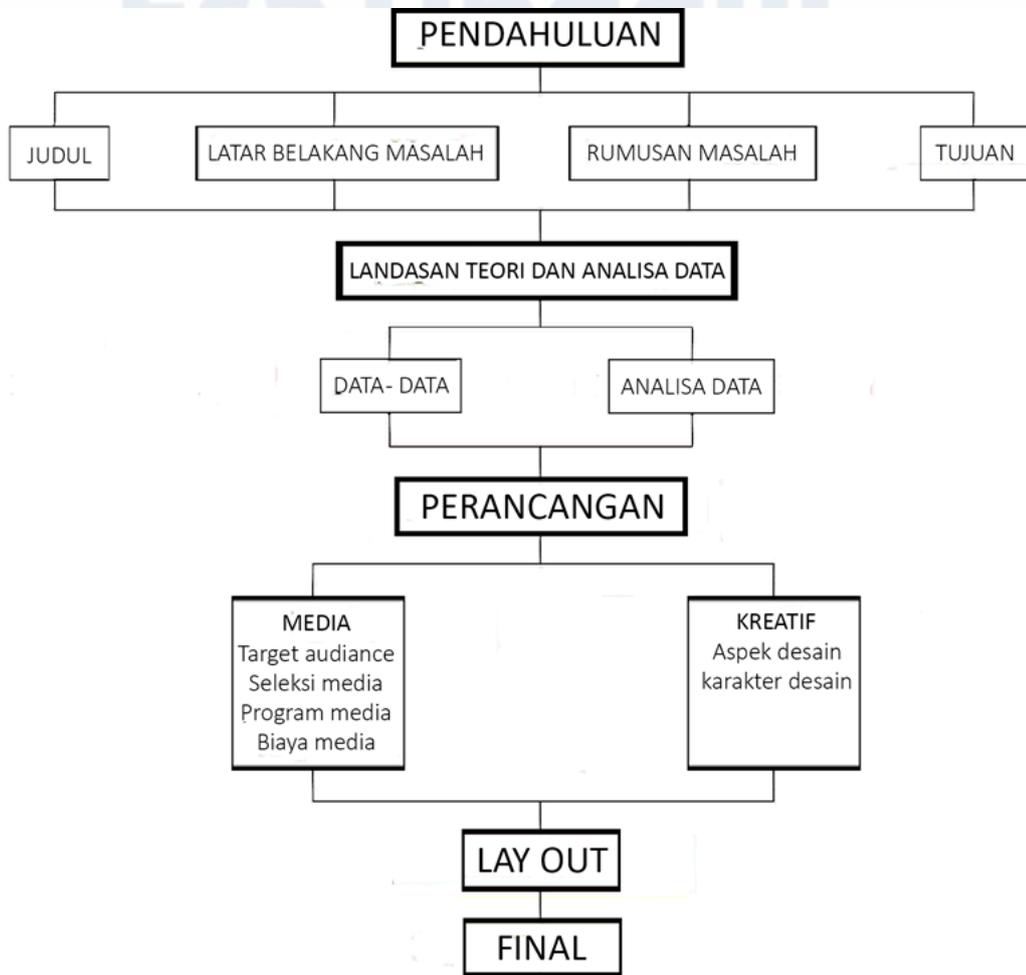
2. Wawancara

Pengambilan data melalui wawancara secara lisan langsung dengan sumberdatanya, baik melalui tatap muka atau lewat *telephone*, Jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti.

3. Dokumen

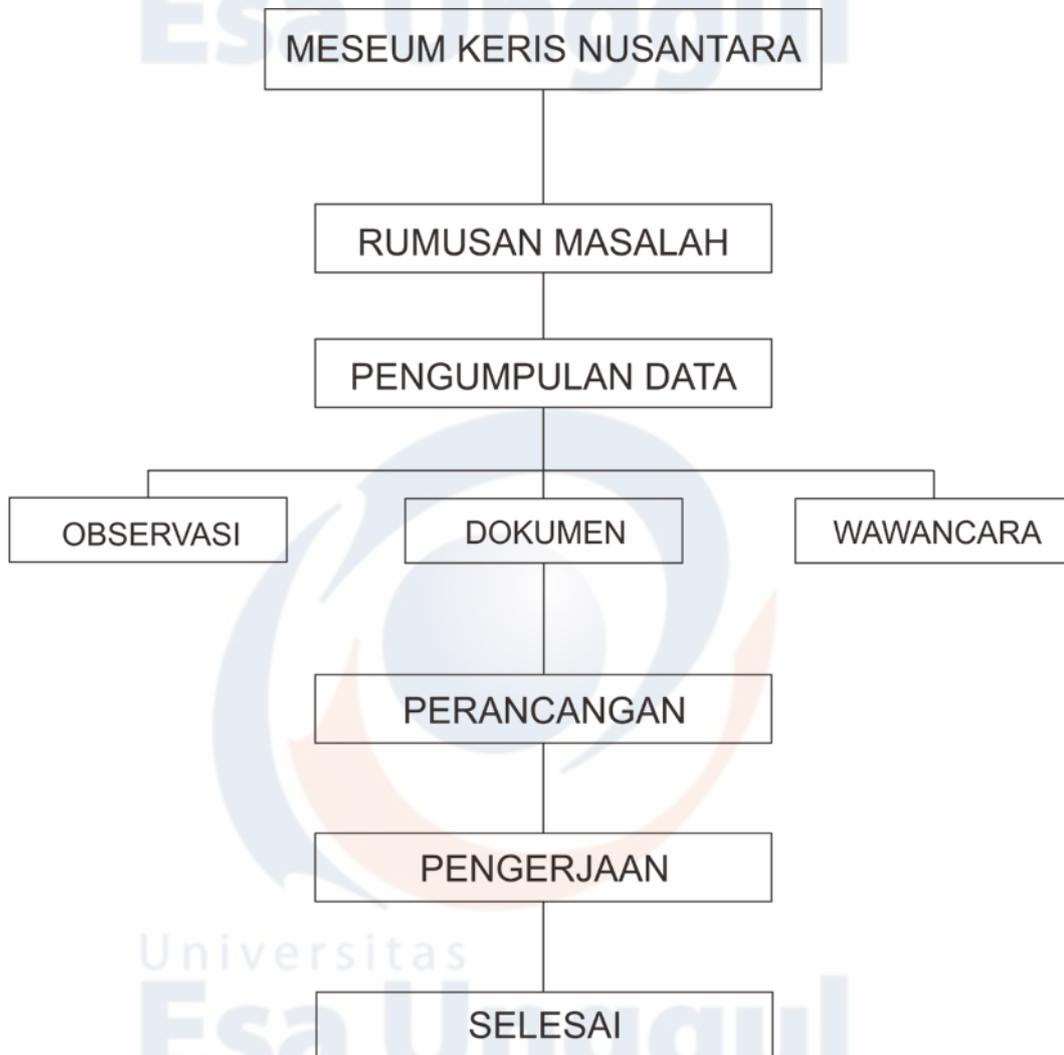
Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen yang di gunakan untuk kelengkapan data.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 (dokumen penulis)

1.7. Skematika Perancangan



Gambar 1.2 (dokumen penulis)